

**Board of Directors, Board of Commissioners, Independent Commissioners,
Audit Committee, and Profitability: An Empirical Study**

Thomas Averio

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: thomzrio@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of board of directors, board of commissioners, independent commissioner, and audit committee on profitability of publicly listed banks on Indonesia Stock Exchange. This study used secondary data obtained from annual reports published by Indonesia Stock Exchange. The sample of this study consist of publicly listed banks on Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2022. Analyzed by multiple linear regression performed in the Statistical Package for the Social Sciences software. The findings of this study indicated that board of directors positively affected the profitability, whereas board of commissioner, independent commissioner, and audit committee, did not affect the profitability.

Keywords: *Corporate Governance; Audit; Profitability; Bank*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022. Penelitian ini dianalisa menggunakan model regresi linier berganda dengan software statistik SPSS. Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, sedangkan dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit ditemukan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Corporate Governance; Audit; Profitabilitas; Bank

A. Pendahuluan

Dalam sistem perekonomian suatu negara, sektor perbankan memegang kunci penting dalam melakukan peran sebagai penunjang kemajuan ekonomi nasional. Menurut Ali (2006) terdapat dua peran utama bank yakni berkaitan dengan lembaga kepercayaan (*agent of trust*) dan sebagai agen pembangunan (*agent of development*) dalam perekonomian suatu negara. Sebagai agen kepercayaan, dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, bank dituntut untuk selalu mampu menunjukkan dirinya dalam kondisi yang sehat, karena jika sedikit saja timbul keraguan oleh masyarakat atas

kondisi kesehatan suatu bank maka akan berimbas pada hilangnya kepercayaan masyarakat pada bank lainnya sehingga menimbulkan efek domino secara global.

Performa dan citra yang baik pada sebuah bank tidak terlepas dari kemampuan bank tersebut dalam mengelola dana agar dapat menghasilkan laba. Banyak kajian dan penelitian yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh implementasi *good corporate governance*. Kurangnya penerapan *good corporate governance* pada sektor perbankan dapat dilihat dalam kasus pada tahun 2013 dimana terdapat empat bank yang melanggar asas *good corporate governance* sehingga diberikan sanksi pembatasan oleh Bank Indonesia. Keempat bank tersebut adalah PT Bank Mega Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk, dan PT Bank Mestika Dharma.

Good corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Pelaksanaan *good corporate governance* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets* (ROA). Dipilihnya dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit karena keberadaan empat komponen tersebut sangat menentukan terlaksananya pengimplementasian *good corporate governance* dengan baik. Adanya pengendalian dan koordinasi yang selaras bertujuan untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas seluruh tingkatan atau jenjang organisasi bank serta menghindari pelaksanaan manajemen yang tidak sehat sehingga semua pihak dapat memprioritaskan kepentingan perusahaan dan memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya sehubungan dengan pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas mengumpulkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten sehingga menimbulkan *research gap*, oleh karena itu dilakukannya penelitian ini juga dengan tujuan untuk memperkuat penelitian terkait pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor perbankan di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2022 karena sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dan merupakan perusahaan yang sangat sensitif kaitannya terhadap reputasi dan kualitas manajemen serta penerapan *good corporate governance* untuk menjaga citra baik sebuah bank. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, di sisi lain, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pada bagian berikutnya akan dipaparkan terkait kajian literatur dan pengembangan hipotesis, metodologi penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran penelitian.

B. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis ***Agency Theory***

Sebenarnya konsep *good corporate governance* bukanlah hal baru, karena konsep ini sudah ada dan berkembang sejak diperkenalkan di Inggris sekitar pertengahan abad ke-19. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *good*

corporate governance. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer berdasarkan kontrak kerja tersebut.

Dalam sebuah perusahaan, pemilik selaku *principal* tidak dapat bekerja sendirian dan harus bekerja dalam tim, oleh karena itu pemilik akan mengalihkan tanggung jawab operasional perusahaan kepada manajer selaku *agent* dan manajer bertanggung jawab untuk mengoperasikan perusahaan sebaik dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Pada waktu yang bersamaan, pemilik akan melakukan pengawasan dan mengontrol kinerja manajer untuk memastikan bahwa operasi perusahaan terkelola dengan baik.

Agency theory menggunakan tiga asumsi sifat manusia menurut Eisenhardt (1989), yaitu: (1) individu biasanya bersifat egois (*self-interest*), (2) orang memiliki pemikiran terbatas tentang masa depan (*bounded rationality*), dan (3) seseorang yang selalu menjauhi risiko. Pada dasarnya asumsi sifat dasar manusia, manajer sebagai manusia akan melakukan tindakan oportunistik yaitu mementingkan kebutuhan pribadinya.

Perspektif keagenan dapat dijadikan acuan untuk memahami *good corporate governance*. Berbagai gagasan tentang *good corporate governance* dikembangkan dengan mengacu pada *agency theory* secara bersamaan. Dalam teori ini, tata kelola perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan tata kelola sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini menyatakan bahwasanya manajer tidak selalu bertindak untuk keperluan pemilik perusahaan dan seringkali bertindak untuk kepentingannya sendiri yang lebih menguntungkan.

Tata kelola perusahaan berkaitan dengan bagaimana investor percaya bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, percaya bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau berinvestasi pada proyek yang tidak menguntungkan terkait dengan dana atau modal yang telah ditanamkan oleh investor, dan terkait dengan bagaimana investor mengontrol manajer. Adanya teori keagenan diharapkan dapat menjadi alat untuk membuat investor yakin akan mendapatkan pengembalian dana yang diinvestasikan. Pemilik dan manajer perusahaan memiliki keperluan informasi yang berbeda. Pemilik perusahaan harus memperoleh informasi untuk mengukur kinerja manajemen, tetapi tidak semua informasi dapat diberikan, dan manajer dapat mempelajari lebih lanjut tentang prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, terdapat dua kepentingan yang saling bertentangan dalam perusahaan, yaitu kepentingan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan kepentingan memaksimalkan keuntungan para manajer. (Rimardhani *et al.*, 2016).

Good Corporate Governance

Definisi *good corporate governance* menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (2001) yaitu seperangkat aturan yang memastikan hubungan antara pemegang saham, manajemen (manajer), kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam hal hak dan kewajiban. *Good corporate governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan otoritas perusahaan, terutama untuk memberikan akuntabilitas kepada pemegang saham dan *stakeholder*. Tentunya hal ini bertujuan untuk mengatur kewenangan direksi, pengelola, pemegang saham dan pihak lain yang terkait dengan perkembangan perusahaan dalam keadaan tertentu. Dari definisi ini, dapat disimpulkan

bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur dan mekanisme yang digunakan untuk menyesuaikan model hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, sehingga dapat mencapai kinerja perusahaan yang semaksimal mungkin dengan cara yang tidak merugikan para pemangku kepentingan.

Profitabilitas

Penerapan *good corporate governance* yang baik membawa banyak dampak positif untuk perusahaan, terutama dalam hal kinerja perusahaan itu sendiri (Aryani, 2019). Tingkat profitabilitas memberikan indikasi apakah perusahaan sudah beroperasi dengan baik atau tidak. Berdasarkan penelitian Aryani (2019), salah satu *profitability index* yang dapat digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return* yang tinggi akan menunjang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, selain itu *return* yang tinggi juga merupakan gambaran dari keberhasilan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan mempertanggungjawabkan hasil kinerja mereka kepada para pemegang saham dan para *stakeholder*. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat memenuhi semua hak untuk seluruh *stakeholder* dan menghindari terjadinya konflik keagenan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Dewan direksi adalah orang-orang yang dipilih dan bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional perusahaan, baik operasional bisnis maupun operasional yang didasarkan pada pengelolaan organisasi yang sehat dan berdasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Aryani, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Al-Matar *et al.* (2014), Ghazali (2020), dan Fariha *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi dalam mengelola perusahaan dapat membawa dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Kehadiran dewan direksi dipercaya dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan serta pengambilan keputusan-keputusan strategis yang tepat sehingga dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diukur dari tingkat profitabilitasnya.

H₁. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kebijakan dan pengelolaan perusahaan, serta memberikan nasihat kepada direktur pada perusahaan tersebut (Asnita *et al.*, 2020). Dewan komisaris memiliki tugas *fiduciary* untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan menghindari semua bentuk benturan kepentingan pribadi. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Islami (2018) menyimpulkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris yang berperan dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Peran dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dewan direksi tentu tidak dapat bekerja sendiri dan tetap perlu pengawasan dan masukan yang objektif dari dewan komisaris demi kepentingan perusahaan sehingga dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diukur dari tingkat profitabilitasnya.

H₂. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang diangkat berdasarkan ketentuan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, direksi, dan atau anggota dewan komisaris lainnya (Islami, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Islami (2018) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin tinggi tingkat pengendalian dalam suatu perusahaan serta lebih mudah memonitor kegiatan perusahaan secara objektif. Independensi seorang komisaris dipercaya dapat memberikan dampak positif kepada kinerja keuangan perusahaan karena dalam melakukan tugasnya, komisaris independen tidak terikat kepada siapapun sehingga pengawasan yang dilakukan akan semakin netral dan objektif semata-mata hanya untuk kebaikan dan kepentingan perusahaan saja.

H₃. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan komisaris, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Khanchel (2007), Premuroso dan Bhattacharya (2007), dan Reddy *et al.* (2010) menyimpulkan bahwa kehadiran komite audit berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kontribusinya dalam membantu memaksimalkan tugas pengawasan dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, kehadiran komite audit dianggap sebagai mekanisme untuk memastikan akuntabilitas perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan (Fariha *et al.*, 2022).

H₄. Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

C. Metode Penelitian

Bentuk Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan *statistical software* SPSS 26.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan asosiatif dengan hubungan kausal yaitu mengumpulkan data yang memberikan gambaran jelas mengenai objek penelitian untuk kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh sehingga dapat dilihat pengaruh maupun hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia berupa *annual report*.

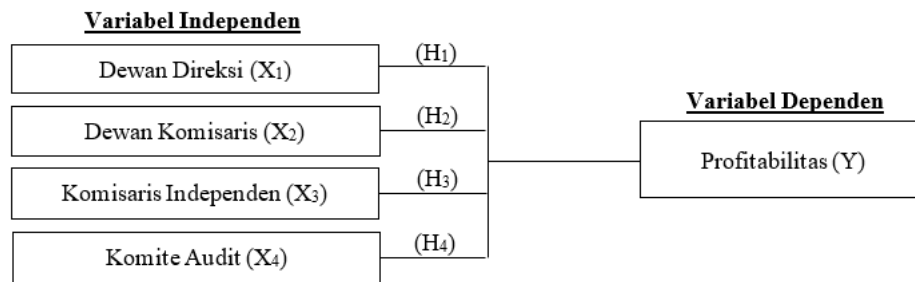
Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor perbankan di Indonesia selama 5 periode dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dengan total populasi berjumlah 47 perusahaan. Penarikan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang melakukan IPO sebelum tahun 2017 dan memiliki *annual report* yang lengkap. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa berdasarkan kriteria

purposive sampling tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 210 data.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama 2017-2022	47
2.	<i>Go public</i> setelah tahun 2016	(5)
3.	<i>Annual report</i> tidak lengkap	-
Total sampel per tahun		42
Total sampel selama periode penelitian (tahun 2017-2022)		210

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel terikat, kemudian variabel dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit sebagai variabel bebas. Variabel terikat yaitu profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Variabel bebas yaitu dewan direksi diproksikan dengan jumlah dewan direksi perusahaan, dewan komisaris diproksikan dengan jumlah dewan komisaris perusahaan, komisaris independen diproksikan dengan persentase antara jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah dewan komisaris, dan komite audit diproksikan dengan jumlah komite audit.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1BD + \beta_2BC + \beta_3IC + \beta_4AC + \varepsilon$$

Keterangan:

- ROA = *Return on Assets (Profitability)*
- BD = Dewan Direksi (*Board of Director*)
- BC = Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*)
- IC = Komisaris Independen (*Independent Commissioner*)
- AC = Komite Audit (*Audit Committee*)
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- ε = *Error*

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi dan uji regresi linier berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah 5 persen.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Pada Tabel 2 berikut ini adalah penyajian tabel dari hasil analisis statistik deskriptif pada 42 perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BD	210	3,0000	12,0000	6,466667	2,7445175
BC	210	2,0000	10,0000	4,852381	2,1234888
IC	210	,3300	1,0000	,590762	,1240365
AC	210	2,0000	8,0000	3,847619	1,1389658
ROA	210	-,1958	,0473	,003972	,0274401
Valid N (listwise)	210				

Dewan Direksi. Pada hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 diketahui rata-rata dari jumlah dewan direksi yaitu 6,46 orang, dengan standar deviasi 2,74, jumlah minimum 3 orang dan jumlah maksimum 12 orang.

Dewan Komisaris. Pada hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 diketahui rata-rata dari jumlah dewan komisaris yaitu 4,85 orang, dengan standar deviasi 2,123, jumlah minimum 2 orang dan jumlah maksimum 10 orang.

Komisaris Independen. Pada hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 diketahui rata-rata dari proporsi komisaris independen yaitu 0,59 atau 59%, dengan standar deviasi 0,124, jumlah minimum 0,3333 atau 33,33% dan jumlah maksimum 1,00 atau 100%.

Komite Audit. Pada hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 diketahui rata-rata dari jumlah komite audit yaitu 3,84 orang, dengan standar deviasi 1,138, jumlah minimum 2 orang dan jumlah maksimum 8 orang.

Profitabilitas. Pada hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 diketahui rata-rata dari persentase *Return on Assets* (ROA) yaitu 0,0039 atau 0,39%, dengan standar deviasi 0,0274, jumlah minimum -0,1958 atau -19,58% dan jumlah maksimum 0,0473 atau 4,73%.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, data penelitian harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik agar data yang diteliti dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) (Sujianto, 2007). Adapun pengujian yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Normalitas Residual – Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		173
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04151373
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,025
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Pada Tabel 3 telah dilakukan uji normalitas residual kolmogorov smirnov. Syarat untuk data penelitian dikatakan berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,20. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas – Spearman's Rho

Correlations

		BD	BC	IC	AC	ABS_1	
Spearman's rho	BD	Correlation Coefficient	1,000	,850**	-,310**	,334**	-,071
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,352
		N	173	173	173	173	173
	BC	Correlation Coefficient	,850**	1,000	-,369**	,431**	-,046
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,551
		N	173	173	173	173	173
	IC	Correlation Coefficient	-,310**	-,369**	1,000	,064	-,086
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,405	,259
		N	173	173	173	173	173
AC	Correlation Coefficient	,334**	,431**	,064	1,000	-,130	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,405	.	,088	
	N	173	173	173	173	173	
ABS_1	Correlation Coefficient	-,071	-,046	-,086	-,130	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,352	,551	,259	,088	.	
	N	173	173	173	173	173	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel 4 telah dilakukan uji heteroskedastisitas spearman's rho. Syarat untuk data penelitian dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas yaitu nilai signifikansi masing-masing variabel bebas harus lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 4 dapat

dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas secara berurutan yaitu 0,352; 0,551; 0,259; dan 0,088. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Autokorelasi – Runs Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,00386
Cases < Test Value	86
Cases >= Test Value	87
Total Cases	173
Number of Runs	87
Z	-,076
Asymp. Sig. (2-tailed)	,940

a. Median

Pada Tabel 5 telah dilakukan uji autokorelasi runs *test*. Syarat untuk data penelitian dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi yaitu nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,94. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas & Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,001	,044		,019	,985		
BD	,056	,011	,633	5,173	,000	,299	3,344
BC	-,014	,014	-,138	-1,015	,311	,243	4,108
IC	,017	,049	,026	,348	,728	,823	1,215
AC	-,012	,014	-,069	-,836	,404	,660	1,516

a. Dependent Variable: ROA

Pada Tabel 6 telah dilakukan uji multikolinearitas. Syarat untuk variabel bebas pada penelitian ini dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus lebih kecil dari 10. Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* secara berurutan yaitu 0,299; 0,243; 0,823 dan 0,660 dan nilai VIF secara berurutan yaitu 3,344; 4,108; 1,215 dan 1,516. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,498 ^a	,248	,230	,0420050

a. Predictors: (Constant), AC, IC, BD, BC

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien (*Adjusted R Square*) sebesar 0,230 atau sebesar 23,0 persen yang berarti variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 23,0 persen dan sisanya 77,0 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 6 dengan $\alpha = 5$ persen maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,001 + 0,056BD - 0,014BC + 0,017IC - 0,012AC + \varepsilon$$

Pengujian pada model penelitian ini, berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai β sebesar 0,056 berarti variabel dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis H_1 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muttakin dan Ullah (2012), Al-Matar *et al.* (2014), Asnita *et al.* (2020), Ghazali (2020), Fariha *et al.* (2022), dan Aryani (2019). Dewan direksi terbukti memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan karena terlibat langsung dalam urusan operasional, pengambilan keputusan strategik, serta pengendalian seluruh komponen dan bagian yang ada pada perusahaan. Kontribusi para dewan direksi membawa dampak positif dalam kinerja perusahaan sehingga berdampak positif pada tingkat profitabilitas.

Pengujian pada model penelitian ini, berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 berarti variabel dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis H_2 ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Islami (2018) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Mengacu kepada penelitian yang lain, ditemukan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asnita *et al.* (2020) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kehadiran dewan komisaris dinilai tidak berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurang maksimalnya peran dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas sekaligus penasihat para dewan direksi sehingga tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Pengujian pada model penelitian ini, berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 berarti variabel komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap

profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis H_3 ditolak. Hasil ini berbeda dengan penelitian Islami (2018) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian lainnya, ditemukan bahwa hasil ini sejalan dengan Aryani (2019) yang juga menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan peran komisaris independen dinilai kurang efektif dalam perusahaan sehingga hasil pengawasan yang dilakukan secara independen tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Pengujian pada model penelitian ini, berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa variabel komite audit memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 berarti variabel komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis H_4 ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Khanchel (2007), Premuroso dan Bhattacharya (2007) dan Reddy *et al.* (2010) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian lainnya, hasil ini sejalan dengan penelitian Fariha *et al.* (2022), Asnita *et al.* (2020), dan Al-Matar *et al.* (2014) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan pada profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena komite audit dalam perannya untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional dinilai kurang efektif dan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

E. Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2022, dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi terbukti memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan karena terlibat langsung dalam urusan operasional, pengambilan keputusan strategik, serta pengendalian seluruh komponen dan bagian yang ada pada perusahaan. Kontribusi para dewan direksi juga membawa dampak positif dalam perkembangan perusahaan sehingga berdampak positif juga pada profitabilitas. Hasil lainnya yaitu variabel dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menambah temuan baru terkait efektivitas *corporate governance* dalam kontribusinya terhadap profitabilitas perusahaan. Kehadiran dan peran dewan direksi dalam sebuah perusahaan sangat penting dan sangat berdampak signifikan terhadap performa perusahaan karena dewan direksi merupakan individu-individu yang memimpin dan mengendalikan secara langsung sebuah manajemen perusahaan sehingga dewan direksi merupakan ujung tombak perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Di sisi lainnya, kehadiran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit dinilai tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi perhatian bagi penulis selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2022, oleh karena itu hasil pada penelitian ini mungkin tidak berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya dan mungkin memiliki hasil yang berbeda jika menggunakan rentang waktu penelitian yang

berbeda. Penelitian berikutnya mungkin dapat menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar bisa mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan temuan yang lebih baik terkait hubungan antara dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metodologi penelitian yang berbeda seperti mengambil data primer melalui kegiatan wawancara atau penyebaran kuesioner untuk lebih memastikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H.M. (2006). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Matar, E.M., Al-Swidi, A.K., dan Bt Fadzil, F.H. (2014). The Effect of Board of Directors Characteristics, Audit Committee Characteristics and Executive Committee Characteristics on Firm Performance in Oman : An Empirical Study. *Asian Social Science*, 10 (11), 149-171.
- Aryani, Komang H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perbankan dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Intervening (Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016). *Jurnal Distribusi*, 7 (1), 63-80.
- Asnita., Usman, Halim., dan Wahyuni, Sri. (2020). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia pada Tahun 2014-2018, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15 (1), 57-72.
- Eisenhardt, K.M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14 (1), 57-74.
- Fariha, R., Hossain, Md.M., dan Ghosh, Ratan. (2022). Board Characteristics, Audit Committee Atributes and Firm Performance: Empirical Evidence from Emerging Economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 7 (1), 84-96.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Corporate Governance: Seri Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Forum for Corporate Governance in Indonesia.
- Ghazali, Nazli A.M. (2020). Governance and Ownership in Malaysia: Their Impacts on Corporate Performance. *Asian Journal of Accounting Research*, 5 (2), 285-298.
- Islami, Nungky Wanodyatama. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12 (1), 54-58.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.

- Khanchel, Imen. (2007). Corporate Governance: Measurement and Determinant Analysis. *Managerial Auditing Journal*, 22 (8), 740-760.
- Muttakin, M.B., dan Ullah, Md.S. (2012). Corporate Governance and Bank Performance : Evidence From Bangladesh. *Corporate Board : Role, Duties and Composition*, 8 (1), 62-68.
- Premuroso, R.F., dan Bhattacharya, S. (2007). Is There a Relationship between Firm Performance, Corporate Governance, and a Firm's Decision to Form a Technology Committee?. *Corporate Governance: An International Review*, 15 (6), 1260-1277.
- Reddy, K., Locke, S., dan Scrimgeour, F. (2010). The Efficacy of Principle-Based Corporate Governance Practices and Firm Financial Performance: An Empirical Investigation. *International Journal of Managerial Finance*, 6 (3), 190-219.
- Rimardhani, H., Hidayat, R.R., dan Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31 (1), 167-175.
- Sujianto, Agus Eko. (2007). *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka.